

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/ Subyek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan memperoleh sampel yang memenuhi kriteria. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 133 perusahaan. Adapun prosedur pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel Tahun 2014-2016

No	Keterangan	Tahun			Jumlah
		2014	2015	2016	
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	141	143	144	428
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria sampling	(77)	(79)	(80)	(236)
3	Data <i>outliers</i>	(24)	(18)	(17)	(59)
	Total sample perusahaan yang diteliti	40	46	47	133

Perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian selama 3 tahun berturut-turut yaitu sebanyak 64 perusahaan dengan 3 tahun penelitian maka total sampel yang diteliti sebanyak 192 perusahaan. Ditemukan data yang *outliers* sebanyak 59 sampel pada 3 tahunnya, sehingga sampel yang diteliti selama 3 tahun sebanyak 133 perusahaan.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan median dari variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median
MOWN	133	,000	,373	,04155	,00000
KI	133	,000	,961	,65597	,70760
DC	133	,066	,839	,40606	,41511
GO	133	,026	339,411	4,61416	,97060
UP	133	25,012	30,837	27,61827	27,66863
KA	133	- 183.067.590. 423	2.904.055. 000.000	279.671.168. 567,69183	197.901.000 .000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.2 dengan total 133 *sample* dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dengan nilai maximum 0,373. Rata-rata kepemilikan manajerial dikatakan tinggi karena nilai mean yaitu 0,04155 lebih besar dari nilai median yaitu 0,00000. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum 0,000 dengan nilai maximum 0,961. Rata-rata kepemilikan institusional dapat dikatakan rendah karena nilai mean 0,65597 lebih kecil dari nilai median yaitu 0,70760. Variabel *debt covenant* (DC) memiliki nilai minimum 0,066 dengan nilai maximum 0,839. Rata-rata *debt covenant* dapat dikatakan rendah karena nilai mean 0,40606 lebih kecil dari nilai median 0,41511.

Variabel *growth opportunities* (GO) memiliki nilai minimum 0,026 dengan nilai maximum 339,411. Rata-rata *growth opportunities* dapat dikatakan tinggi karena nilai mean 4,61416 lebih besar dari nilai median 0,97060. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum 25,012 dengan nilai maximum 30,837. Rata-rata ukuran perusahaan dapat dikatakan rendah karena nilai mean 27,61827 lebih kecil dari median 27,66863. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum -183.067.590.423 dengan nilai maximum 2.904.055.000.000. Rata-rata konservatisme akuntansi dapat dikatakan tinggi karena nilai mean 279.671.168.567,69183 lebih kecil dari nilai median 197.901.000.000.

C. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kualitas data yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedestisitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah residual yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
0,200	Data berdistribusi normal

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Uji multikolonieritas dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* jika nilai *tolerance* menunjukkan angka $> 0,1$ dan *variance inflation factor* menunjukkan angka < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
MOWN	0,584	1,714	Tidak terdapat multikolonieritas
KI	0,624	1,604	Tidak terdapat multikolonieritas
DC	0,838	1,194	Tidak terdapat multikolonieritas
GO	0,906	1,103	Tidak terdapat multikolonieritas
UP	0,823	1,215	Tidak terdapat multikolonieritas

a Dependent Variable: KA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen diatas 0,1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* semua variabel independen kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain

pada model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *DW (Durbin-Watson)* yaitu $dU < dW < 4-dU$. Nilai dU diperoleh dari tabel pembandingan.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi	Du	<i>Dw-test</i>	4-du	Keterangan
Durbin-Watson	1,8178	1,973	2,1822	Tidak Terjadi Autokorelasi

Dependent Variabel: KA (Konservatisme Akuntansi)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,973. Nilai antara $dU < dW < 4-dU$, modelnya yaitu $1,8178 < 1,973 < 2,1822$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
MOWN	,080	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI	,637	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DC	,471	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GO	,372	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UP	,272	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dependent Variabel: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.6 uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen. Hal tersebut dapat diketahui melalui nilai signifikansi $>0,05$, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,879 ^a	,772	,763	1,64868	1,973

a Predictors: (Constant),UP,KI,GO,DC,MOWN

b Dependent Variable: KA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,763 atau 76,3%. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial (MOWN), kepemilikan institusional (KI), *debt covenant* (DC), *growth opportunities* (GO), ukuran perusahaan (UP). Sisanya sebesar 23,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan *F* (Uji *F*)

Uji statistik *F* digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Uji F
Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,172	5	2,344	86,218	,000 ^b
Residual	3,452	127	2,718		
Total	1,517	132			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), UP, KI, GO, DC, MOWN

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka data disimpulkan bahwa variabel-variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *debt covenant*, *growth opportunities* secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *debt covenant*, dan *growth opportunities* secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi) atau tidak.

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,771	4,337		-11,003	,000
MOWN	-1,143	2,153	-,029	-,531	,597
KI	-5,369	7,323	-,039	-,733	,465
DC	-2,554	8,502	-,139	-3,004	,003
GO	6,138	5,115	,534	12,001	,000
UP	1,871	1,547	,564	12,092	,000

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Hasil Olah data SPSS 22.0

Hasil uji regresi berganda pada tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = -4,771 - 1,143 \text{ MOWN} - 5,369 \text{ KI} - 2,554 \text{ DC} + 6,138 \text{ GO} + 1,871 \text{ UP} + e$$

Hasil uji hipotesis 1. Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -1,143 dengan nilai signifikansi sebesar $0,597 > \alpha (0,05)$ sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H_1 ditolak.

Hasil uji hipotesis 2. Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -5,369 dengan nilai signifikansi sebesar $0,465 > \alpha (0,05)$ sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H_2 ditolak.

Hasil uji hipotesis 3. Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan *debt covenant* memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -2,554 dengan nilai signifikansi sebesar $0,03 < \alpha (0,05)$ sehingga *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H_3 diterima.

Hasil uji hipotesis 4. Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan *growth opportunities* memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 6,138 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga

growth oportunities berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H₄ diterima.

Pengujian untuk ukuran perusahaan sebagai variabel control diperoleh nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 1,871 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	Ditolak
H ₂	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi	Ditolak
H ₃	<i>Debt covenant</i> berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi	Diterima
H ₄	<i>Growth oportunities</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	Diterima

E. Pembahasan

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal-hal yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi salah satu diantaranya yaitu kepemilikan. Adanya kepemilikan dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini diduga karena banyak perusahaan tidak memiliki pemegang saham manajerial, namun saham perusahaan lebih banyak dipegang oleh publik ataupun institusi. Jika dalam perusahaan terdapat pemegang saham manajerial, namun mereka tidak memiliki jumlah saham yang cukup besar, dengan begitu keputusan mereka tidak akan begitu memengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Wulansari (2014) menjelaskan bahwa pihak manajemen lebih cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya, sehingga manajemen akan mendapat bonus yang lebih besar. Manajemen yang memiliki kepemilikan saham maupun tidak memiliki saham dip perusahaan akan lebih memilih metode yang akan memaksimalkan bonus mereka. Sehingga kecil lebih kemungkinan suatu perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Hasil pengujian hipotesis pertama ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramdona (2016), Wulansari (2014), Oktomegah (2012).

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini diduga karena kepemilikan saham yang besar oleh institusi belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi monitoring

terhadap kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, diduga investor institusional tidak merasa memiliki perusahaan tersebut dan mereka hanya berharap investasi yang telah mereka tanamkan akan mendapat untung. Di samping itu bagi pihak institusional yang memiliki jumlah kepemilikan yang besar, pihaknya dapat mendorong manajemen untuk menunjukkan perilaku dan kinerja yang lebih tinggi dengan ditandai bahwa laba yang dihasilkan tinggi, dengan begitu mereka akan mendapat *return* yang tinggi dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Sehingga prinsip konservatisme kurang begitu diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan (Wulansari dan Ridwan, 2014). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2014); Wulansari (2014), Brilianti (2013).

3. Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini sesuai dengan *debt covenant hypothesis* yang menjelaskan ketika perusahaan mulai mendekati pelanggaran hutang, maka perusahaan tersebut akan berusaha menghindari terjadinya pelanggaran. Cara yang dilakukan untuk menghindari pelanggaran adalah dengan meningkatkan laba. Ketika perusahaan ingin melakukan pinjaman dengan jumlah yang banyak, maka perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi hutang.

Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah agar pemberi pinjaman yakin bahwa perusahaan mampu mengembalikan pinjaman dan juga bunganya. Maka yang terjadi adalah perusahaan menyajikan laba dengan tinggi sehingga cenderung akan menurunkan tingkat konservatisme. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) maupun yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Sari, dkk (2014).

4. Pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini diduga karena perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan membutuhkan jumlah dana cukup besar yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang akan meningkatkan jumlah investasi lebih cenderung memilih konservatisme akuntansi yang perhitungan labanya lebih rendah agar tidak terjadi tindakan-tindakan yang dapat merusak keuangan perusahaan. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sehingga perusahaan yang konservatif cenderung dengan perusahaan yang berkembang (Mayangsari dan Wilopo, 2002).

Pertumbuhan pada sebuah perusahaan akan dinilai lebih responsif oleh investor. Hal tersebut disebabkan karena nilai pasar pada perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Hal ini akan dapat berdampak baik karena investor

akan menilai positif perusahaan itu. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan selalu bertumbuh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novikasari (2014); Wulandari, dkk (2014); dan Utama (2015).

5. Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil pengujian ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dengan begitu semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin menerapkan konservatisme akuntansi. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Alfian (2013) menjelaskan bahwa, perusahaan besar akan lebih diawasi dan diperhatikan oleh pemerintah selaku penentu kebijakan. Semakin besar penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayar perusahaan. Adanya laba yang tinggi pada perusahaan akan diimbangi dengan pajak yang tinggi pula. Pemerintah akan meminta pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih besar pula pada perusahaan yang memiliki laba yang tinggi. Selain itu alasan perusahaan berukuran besar menerapkan konservatisme adalah adanya beban pajak yang besar dari laba yang ditimbulkan oleh perusahaan. Maka dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin menerapkan konservatisme akuntansi.

